

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akne vulgaris adalah peradangan kronik folikel pilosebasea dengan gambaran klinis polimorfik, yang terdiri atas wujud kelainan kulit berupa komedo, papul, pustul, nodul, dan kista (Wasitaatmadja, 2006). Hampir setiap orang pernah mengalami akne vulgaris dalam hidupnya. Pada umumnya penyakit kulit ini menjadi masalah bagi remaja dan dewasa muda, karena hampir 85% penyakit ini menyerang remaja. Berdasarkan survei di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus akne vulgaris, sedangkan di Indonesia sendiri ditemukan 60% penderita akne pada tahun 2006, dan 80% pada tahun 2007 (Andy cit Goodman, 2009).

Akne vulgaris biasanya dimulai ketika pubertas, pada perempuan antara usia 12-14 tahun, dan pada laki-laki antara 14-16 tahun, serta terkadang dapat terjadi lebih awal (Kubba *et al.*, 2009). Insidensi tertinggi ialah pada usia 14-17 tahun bagi perempuan, dan 16-19 tahun bagi laki-laki (Widjaja, 2000). Sedangkan menurut Rothman, akne sudah timbul sejak usia 9 tahun, dengan puncaknya pada usia 16-17 tahun pada perempuan, dan 17 -18 tahun pada laki-laki (Tjekyan, 2008). Pada sekitar 90% penderita akne vulgaris secara spontan akan menghilang sebelum usia 30 tahun

Predileksi akne vulgaris, yakni pada wajah, leher, dada, punggung bagian atas, dan lengan bagian atas (Fulton, 2011). Sekitar 99% kejadian akne terjadi pada wajah, 60% pada punggung, dan 15% terjadi di dada (Kubba *et al.*, 2009). Wajah merupakan lokasi yang paling sering terkena akne vulgaris, oleh sebab itu penyakit kulit ini merupakan malapetaka bagi penderitanya terutama remaja perempuan yang menganggap kulit wajah sebagai bagian tubuh yang penting untuk menunjang kecantikan.

Penyebab utama penyakit ini belum diketahui pasti. Akne vulgaris diduga merupakan penyakit multifaktorial atau dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni riwayat keluarga, sebum, bakteri, hormon, diet, iklim, stress, kosmetik, obat-obatan, trauma mekanis, dan reaktivitas (Widjaja, 2000). Kulit yang kotor oleh debu, kosmetik, ataupun sel-sel kulit mati dapat menyebabkan timbulnya akne vulgaris, oleh karena itu kebersihan kulit wajah mempengaruhi kejadian akne.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيْكُمْ

إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۝ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا

فَاطَّهِرُوا ۝ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ حَاجَةً أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَ�يِطِ أَوْ لَمْعَشْتُمْ

النَّسَاءَ فَلَمْ تَحْدُوا مَاءَ فَتَسْمِمُهُ اَصْعِدَا طَبَّا فَامْسَحُوهُ بِهِ حُمْهُوكَةً مَائِنَكَمْ

Proliferasi saku anggur, asti basas wajip, leper, dasar, bungkuk
 paling besar, dan jangka panjang atas (Hijou, 2011). Sejauh 90% keradisan
 saku telipis basas wajip, 50% basas bungkuk dan 15% telipis di dasar
 (Kappa et al., 2000). Wajip merambukan jokowi dan batuwa seluruh telipus
 saku anggur, oleh sebab itu buahnya tumbuh ini merambukan wajipbasas yang
 berdiameter termasuk lewats berlembut dan mengejutkan kini wajip
 sebagian besar saku tumbuh dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan
 Pola-pola tumbuh buahkiti ini belum diketahui benar. Akhirnya
 dibuktai merambukan buahkiti multigenerasi atau dipelihara oleh pasir
 tsikot, asti linsas ketinting, sepuw, peper, jowow, daul iklan, stres
 kosmetik, opto-optisir, tanura merkuri, dan teknikis (Widjaja, 2000).
 Kini asti ketinting dapat depak kosmetik, sisipan set-set kini masih dasar
 merambukan tumpukan saku anggur oleh kerana ini kepentingan kini
 wajip merambukan keseduan saku

جذوره ملائكة اسلفها فلماً ملأوا أهلاً

لهم إنا نسألك ربناً ملائكةً فلماً

ملائكةً فلماً ربناً ملائكةً فلماً

ملائكةً فلماً ربناً ملائكةً فلماً

مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنَّ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلَيُتَمَّ نِعْمَةُ رَبِّكُمْ

عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١﴾

6. *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit[403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh[404] perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.(QS Al Maidah)*

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسِحِدٌ أَسِسَ عَلَى الْتَّقْوَىٰ مِنْ أَوْلَى يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ

تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ تُخْبُرُونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ تُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿٢﴾

108. *Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguh- nya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di*

وَمُؤْمِنٌ بِهِ مُؤْمِنٌ بِهِ مُؤْمِنٌ بِهِ مُؤْمِنٌ بِهِ مُؤْمِنٌ بِهِ مُؤْمِنٌ بِهِ

٢٣١-٢٣٢

g. Hui auto-otara huiy perimur adapina kum penuh
mengalih-alih saper. Viva persisipan muncen dan mengamun sahupu
dengaran zinc, dan zedihin kepalaun tan (pasut) koyuran sahupu dengaran
kecambutan kaki, dan liya keun lung. Wato wato kawibulan, dan liya kawin
zepulitun mina kaki, dan liya keun lung. Wato wato kawibulan, dan liya kawin
masing-masing 30% tan dulu tawor penuh di
masing-masing 40% peramuan, iku kum nihak mewajobkan
masing-masing zedih, zedih, zedih, zedih, zedih, zedih, zedih, zedih.
Allah tuhan pernah kenaun dengan masing-masing
kawin, tetapi dia pernah mewajobkan kum sari mewajobkan
(Q2 Al-Wâqî'ah), walaun kum peranginan, walaun peranginan,

وَمُؤْمِنٌ بِهِ مُؤْمِنٌ بِهِ مُؤْمِنٌ بِهِ مُؤْمِنٌ بِهِ مُؤْمِنٌ بِهِ

٢٣٣-٢٣٤

-Jangan-jangan kum peranginan yang diajukan mewajib di sepanjang
tawungan seorangnya - dia mewajib / yang dibidiknya dia tidak boleh (mewajib)
Ongku, setiap kali peranginan diajukan kepada kum selalu dia

dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS At Taubah)

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa Allah menyukai orang yang bersih, sama halnya dengan orang yang menjaga kebersihan wajahnya sehingga dapat mencegah terjadinya akne vulgaris.

Membersihkan wajah dapat dilakukan dengan berbagai jenis sediaan pembersih wajah diantaranya dengan penggunaan sabun. Cara mebersihkan wajah menggunakan sabun merupakan cara yang paling sering digunakan oleh para remaja, karena dianggap lebih praktis dibanding dengan menggunakan jenis sediaan pembersih wajah yang lain. Berbagai produk sabun beredar di masyarakat dan mengklaim produknya sebagai sabun jerawat yang dapat mencegah dan menghilangkan akne vulgaris.

Penyakit kulit sekalipun tidak berbahaya, mempunyai dampak yang besar bagi pasien baik secara fisik maupun psikologik (Sjamsoe *et al.*, 2005). Begitu pula dengan akne vulgaris yang dinilai dapat menimbulkan kecemasan, depresi, dan mengurangi rasa percaya diri penderitanya (Chen *et al.*, 2008). Oleh karena itu, akne vulgaris dianggap sebagai penyakit yang sangat merisaukan, akne dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya meskipun sering tidak berkorelasi dengan derajat keparahannya (Zip, 2007). Ketepatan dan kecepatan dalam terapi akne vulgaris merupakan langkah yang penting karena dapat berpengaruh pada kesembuhan dan prognosis pasien (Sjamsoe *et al.*, 2005). Kegiatan membersihkan wajah secara teratur merupakan salah satu

langkah terapi pada penderita akne vulgaris dan dinilai mampu mempengaruhi serta meningkatkan hasil pengobatan (Mokhopadhyay, 2011). Terapi akne yang efektif dikaitkan dengan peningkatan terhadap kualitas hidup secara signifikan (Zip, 2007). Masalah diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah efek terapi sabun jerawat terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri dinilai dari segi kualitas hidup atau *quality of life* (QOL).

B. Perumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efek terapi sabun jerawat terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri dinilai dari segi kualitas hidup?
2. Bagaimana perbedaan kualitas hidup antara kelompok remaja putri dengan akne vulgaris yang menggunakan sabun jerawat dengan kelompok yang menggunakan plasebo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek terapi sabun jerawat terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri dinilai dari

anggap terapi basah berdampak pada anggata dan dinisi walaupun memberangsutai sejati meningkatkan hasil pengobatan (Majidzahayati, 2011). Terapi sifat yang efektif diketahui dengan menggunakan teknik psikologis pribadi secara singuleran (Ziq, 2002). Massaj sifat mempunyai peranan khas dalam teknik psikologis berdasarkan keadaan psikosomatic pada lembah bukit dinisi dan dianggap sebagai teknik nutuk mengalihkan perhatian pasien terhadap rasa sakitnya (Ziq, 2002).

(GOJ)

B. Penurunan Massaj

Berdasarkan perspektif respon, massa dapat diuraikan menjadi dua tipe:

1. Basismas: efek terapi sifat jernih dari sejati klasifikasi
2. Basismas berpedoman pada faktor pribadi atau keluarga lembah bukit dinisi yang mendukungnya sifat jernih.

Menurut Kholopok dan menurutnya massa

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Pengobatan ini bertujuan untuk mengelaskan efek terapi sifat jernih terhadap kelasian sifat anggata dan lembah bukit dinisi sejati.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup remaja putri dengan akne vulgaris sebelum dan sesudah terapi sabun jerawat.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup antara kelompok remaja putri dengan akne vulgaris yang menggunakan sabun jerawat dengan kelompok yang menggunakan plasebo.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pencarian peneliti, maka didapatkan beberapa artikel dan karya tulis yang terkait, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmet Akyazi, Davut Baltaci, Koksal Alpay, dan Cicek Hocaoglu yang dipublikasikan pada *Dicle Medical Journal* pada tahun 2011, dengan judul “*Quality of Life in Adult Patients With Acne Vulgaris Before and After Treatment*”. Subyek dari penelitian ini adalah pasien dengan akne vulgaris yang belum diterapi di klinik bagian kulit, *School of Medicine and Karadeniz Technical University*. Desain penelitian tersebut adalah prospektif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kualitas hidup pada penderita akne vulgaris sebelum dan sesudah terapi. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah kualitas hidup pada penelitian

2. Tropen Kritik

Untuk mengetahui berpedasan kritisze pribud lewatis butti deugen
 stote arugatis sepeleut den seconde lembu sajan jemawat
 Untuk mengetahui berpedasan kritisze pribud suatu kelompok
 lewatis butti deugen sake arugatis atau mengetahui sajan
 lemasit deunsa kelompok atau mengetahui plesapo.

3. Kritisasi Pengelitian

Garis-garisan berasalna benelli, waka dibuktikan peretasan tuliski
 dan kiasa tulis yang terkait, asint
 Pengelitian Sung diisukan oleh Hywel Afan dan Basilio
 Koker Afan, dan Ciciek Hocsoni atau dipungkritzakan basah
 Dicite Madiyati Tomay basah tahun 2011, deunsa Jendy Qurya
 of Pts. in Yang Banyak Muhibah Yacob Lumban Belote and Yefia
 Yasmin. Supaya dari bengelitan ini adaptasi basien deugen
 sake arugatis atau pentu ditemui di filim pisan kutil Zoyoo
 di Medisine and Management Economic University Desain
 bengelitan tersebut adaptip bengelitan Persamaan bengelitan
 tetseput deugen bengelitan ini adaptip sains-sains menulis
 kritisze pribud basah bengelitan stote arugatis sepeleut den
 seconde lembu berpedasan kritisze pribud basah bengelitan
 deunsa bengelitan tetseput adaptip kritisze pribud basah bengelitan

- tersebut dinilai menggunakan instrumen kuesioner *Dermatology Life Quality Index (DLQI)* sedangkan penelitian peneliti menggunakan kuesioner *Cardiff Acne Disability Index (CADI)*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arshad Hanisah, Khairani Omar, dan Shamsul Azhar Shah yang dipublikasikan dalam *Jurnal of Primary Helath Care* pada tahun 2009, yang berjudul "*Prevalence of Acne and its Impact on The Quality of Life in School-Aged Adolescent in Malaysia*". Subyek dari penelitian tersebut adalah remaja sekolah menengah atas di Muar, Malaysia. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian non-eksperimental. Instrumen penelitian tersebut sama seperti penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan kuesioner *Cardiff Acne Disability Index (CADI)*. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh tingkat keparahan jerawat. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah peneliti menggunakan metode quasi eksperimental, dan subyek penelitian yang dipilih ialah siswi MTs Negeri II Yogyakarta.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amal Kokandi yang dipublikasikan oleh *Hindawi Publishing Corporation*, *Dermatology Research and Practice* pada tahun 2010, dengan

Darmatologi, Vitis (Gum) warts (DLO) sedangkau benelitius
benelitius menggunstau tressione (Gum) Vitis Dizapitid, indez
(CVDI)

5 benelitius angg qilokan oleh Atsaya Hinsz, Konsili
Omar, dan Spesialis Asti Spes Angg qilokikasiun deitas
tuan Ol'hamay Welsy (mas basa tahun 2009, angg perlindui
Aerasance di Vite cndi ia jiloca on Vite Gum di Pile n
Squad-Yang Yolocan in Woldia. Suplek di benelitius
terezent absas lewais sefasip menengah sis di Mar
Watas, benelitius terezent menggunstau leute benelitius
non-ekspelimenasi. Iustitio benelitius terezent sama sebeli
benelitius angg sru benelitii jokan asti deitas
menggunstau tressione (Gum) Vitis Dizapitid indez (CVDI)
Hasi benelitius terezent menunjuksa psas kasilis pildub
qilokikasiun oleh tingkat keberapan jemawat. Perbedaan
benelitius angg benelitii jokan deungsu benelitius terezent
sajays benelitii menggunstau metode dasi ekspelimenasi du
suplek benelitius angg qilokit isip siawi MT's Model II

Yogyakarta

3 benelitius angg qilokan oleh Ami Kofandi angg
qilokikasiun oleh Mulyana Linggiring Cabauwur
Darmatologi Reseach and Practice basa tahun 2010, deungsu

judul “*Evaluation of Acne Quality of Life and Clinical Severity in Acne Female Adult*”. Subyek penelitiannya adalah mahasiswi perempuan di *King Abdulaziz University* dengan keluhan akne vulgaris. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan kuesioner *Cardiff Acne Disability Index (CADI)* sebagai instrumen untuk menilai kualitas hidup. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keparahan akne vulgaris saja, tidak mempengaruhi kualitas hidup. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah subyek penelitian yang dipilih peneliti merupakan siswi MTs Negeri II Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Instansi yang Terkait

Hasil penelitian memberikan tambahan informasi kepada Badan POM mengenai efek sabun jerawat terhadap kejadian akne vulgaris sehingga jika terbukti efektif dan mampu meningkatkan kualitas hidup penderitanya dapat dijadikan sebagai langkah terapi awal pada akne vulgaris.

2. Bagi Masyarakat

Jika hasil penelitian ini terbukti meningkatkan kualitas hidup pada penderita akne vulgaris, maka penelitian ini diharapkan

Writing Models 3

tasksevenM1691 2

dapat memberi informasi kepada subyek penelitian tentang efek terapi sabun jerawat.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Hasil penelitian dapat menambah data mengenai efek terapi sabun jerawat terhadap kejadian akne vulgaris yang dinilai dari segi kualitas hidup.
- b. Hasil penelitian dapat memberi tambahan informasi bagi perkembangan ilmu kedokteran bidang penyakit kulit dan kelamin.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

